

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan temuan dan pembahasan hasil penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Masyarakat Baduy mengkhawatirkan dampak negatif dari kegiatan wisata, oleh karena dengan adanya kegiatan wisata ini menimbulkan bentuk-bentuk ancaman kerusakan lingkungan ekologis berupa pencemaran lingkungan seperti, penumpukan sampah yang berserakan di sekitar lingkungan Baduy luar maupun Baduy Dalam. Selain itu mereka berpendapat, bahwa kegiatan wisata di kawasan mereka dapat menimbulkan adanya pencemaran udara hasil dari pembakaran sampah plastik yang dapat mengganggu keasrian udara Baduy. Semakin banyaknya jumlah pengunjung yang datang mengunjungi kawasan Baduy, akan semakin banyak pula tumpukan sampah yang berserakan di sekitaran kawasan Baduy. Hal ini diperparah dengan ketidaktahuan Masyarakat Baduy dalam mengelola sampah plastik, karena pada dasarnya di Masyarakat Baduy sendiri tidak ada aturan adat yang mengatur bagaimana cara pengelolaan sampah plastik. Pasalnya bagi Masyarakat Baduy, plastik merupakan hal baru yang penggunaannya merupakan hal tabu. Plastik merupakan bahan yang bersifat modern yang diharamkan untuk digunakan oleh Masyarakat Baduy. Tidak heran jika Masyarakat Baduy merasa bingung dalam menanggulangi sampah plastik yang semakin banyak menumpuk di kawasan Baduy. Masyarakat Baduy mengkhawatirkan kondisi ini, karena mereka menyadari bahwa sampah merupakan ancaman yang serius bagi keasrian lingkungannya. Jika dibiarkan begitu saja, akan mendatangkan persoalan yang besar.
2. Berbagai pandangan muncul pada masyarakat Baduy dalam menanggapi adanya kegiatan wisata ini. Sebagian masyarakat berpendapat baik terhadap adanya kegiatan wisata, dan sebagian lagi menganggap tidak baik. Keberagaman pendapat yang muncul pada masyarakat Baduy ini merupakan bentuk dari adanya persepsi atau pandangan masyarakat dalam melihat dan merasakan adanya kegiatan wisata ini. Masyarakat Baduy secara umum,

makin merasa khawatir dengan adanya kegiatan wisata yang dapat menimbulkan semakin banyaknya jumlah pengunjung yang mengunjungi kawasannya. Mereka merasa khawatir akan dampak negatif dari adanya kegiatan wisata yang akan berdampak pada keadaan lingkungan ekologis kawasan Baduy. Sebagian masyarakat memandang bahwa dengan semakin banyaknya para pengunjung, akan semakin menimbulkan adanya penumpukan sampah di lingkungan Baduy. Masyarakat Baduy memandang, bahwa jika membiarkan begitu saja sampah yang berserakan dalam jangka panjang akan menimbulkan adanya kerusakan yang terjadi pada lingkungan ekologisnya. Mereka mempercayai jika tidak menjaga dan memelihara lingkungan akan mendatangkan malapetaka bagi mereka sendiri. Masyarakat Baduy merasa terganggu dengan semakin banyaknya pengunjung. Mereka tidak menginginkan kawasannya dijadikan sebagai obyek wisata. Masyarakat Baduy memandang bahwa jika kawasannya dijadikan kawasan objek wisata akan mendatangkan perubahan-perubahan pada keadaan lingkungan ekologis kawasan Baduy. Semakin banyaknya para pengunjung yang tidak mengindahkan aturan adat dalam menjaga dan memelihara lingkungan inilah yang ditakutkan oleh masyarakat Baduy, karena hal ini dapat menyebabkan adanya sebuah ancaman kerusakan pada lingkungan ekologisnya.

3. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat Baduy untuk mencegah adanya ancaman kerusakan lingkungan ekologis tersebut dilakukan dengan cara menyediakan tempat sampah di setiap sudut rumah warga. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran para pengunjung agar membuang sampah plastik pada tempat sampah yang sudah disediakan. Selain itu sebagai upaya dalam mencegah adanya ancaman kerusakan lingkungan ekologis yang diakibatkan oleh adanya kegiatan wisata, Masyarakat Baduy mengusulkan untuk menyediakan pusat informasi. Keberadaan pusat informasi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan arahan kepada para pengunjung yang akan mengunjungi kawasan Baduy, agar mengetahui aturan-aturan adat yang harus ditaati oleh semua orang yang akan berkunjung ke kawasan Baduy.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian tentang dampak kegiatan wisata berbasis masyarakat adat terhadap adanya ancaman kerusakan lingkungan ekologis ini, diharapkan dapat menambah keilmuan secara umumnya dan ilmu sosiologi secara khususnya. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *keahlian* pada bidang pariwisata dan budaya. Secara khusus, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber keilmuan bagi mata kuliah Sosiologi Pariwisata, Antropologi, Etnografi, Sosiologi Lingkungan dan Studi Masyarakat Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap Pendidikan Sosiologi dengan memperkaya kajian ilmu sosiologi dalam perkuliahan Sosiologi. Dalam rangka perkuliahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan kegiatan wisata bagi mata kuliah Sosiologi Pariwisata. Memberikan informasi terkait dengan hubungan masyarakat dengan lingkungan untuk mata kuliah Sosiologi Lingkungan. Memberikan informasi terkait dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat adat untuk mata kuliah Etnografi. Lalu memberikan informasi terkait dengan keunikan adat istiadat dan tradisi yang dimiliki masyarakat untuk mata kuliah Antropologi. Terakhir, memberikan informasi terkait dengan keunikan dan kekhasan masyarakat adat yang ada di Indonesia untuk mata kuliah Studi Masyarakat Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi untuk menghindari adanya ancaman kerusakan lingkungan ekologis yang diakibatkan oleh adanya kegiatan wisata. Rekomendasi yang peneliti sarankan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Tokoh adat / Sesepeuh

Peneliti merekomendasikan kepada Tokoh adat tau sesepeuh Baduy untuk membuat pusat informasi yang terpusat di satu titik. Dengan adanya pusat informasi ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada para pengunjung yang akan mengunjungi kawasan Baduy agar mengetahui aturan-aturan adat yang harus mereka taati. Dengan ini, para pengunjung sudah mengetahui aturan apa saja

yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan, lalu rute mana saja yang boleh dilalui dan rute mana saja yang dilarang untuk dilewati. Peneliti juga memberikan saran kepada tokoh adat atau sesepuh untuk tetap konsisten dalam menjaga aturan adat yang berlaku.

2. Bagi Masyarakat Baduy

Peneliti memberikan saran kepada masyarakat Baduy untuk tetap bisa memegang teguh adat istiadat, serta senantiasa tetap menjadikan pikukuh sebagai falsafah hidup. Masyarakat Baduy yang hingga saat ini masih menjalani kehidupannya secara sederhana dan sangat bersahaja, diharapkan dapat terus melanjutkan kehidupannya seperti saat ini.

3. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak

Peneliti memberikan saran kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, agar dalam kegiatan wisata ini Dinas Pariwisata untuk membuat rancangan yang matang untuk kegiatan wisata. Pembuatan aplikasi khusus untuk mempermudah para pengunjung dalam mencari informasi terkait dengan kawasan Baduy sangatlah diperlukan. Oleh karenanya alangkah baiknya jika Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, untuk merancang dan membuat aplikasi khusus yang di dalamnya memuat seputar informasi kawasan Baduy. Dinas Pariwisata sebagai salah satu pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait dalam hal ini diharapkan dapat menjadi pengawasan atau kontrol dalam kegiatan wisata di kawasan Baduy. Adanya aplikasi khusus layanan wisata ini dapat memberikan pengawasan agar tidak mengakibatkan penumpukan pengunjung di kawasan Baduy.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti saat ini hanya mengkaji terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh adanya kegiatan wisatanya terhadap lingkungan saja, yang artinya penelitian ini hanya berfokus pada kajian sosiologi pariwisata dalam hubungannya terhadap keberadaan lingkungan. Sehingga peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji secara mendalam pada perspektif yang lain dalam hubungannya dengan kegiatan wisata dengan lingkungan dalam perspektif Sosiologi Lingkungan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pendapat

antara kepentingan ekonomi dan keselamatan lingkungan. Sehingga dalam hal ini peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti konsep pariwisata yang memperhatikan keasrian lingkungan yang tidak menimbulkan adanya pergeseran kearifan lokal yang ada.